

OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING

Anton Risparyanto

Staf Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
anton.risparyanto@yahoo.co.id/961002102@uii.ac.id

Abstrak

Tingginya permintaan sumber informasi yang digunakan untuk menunjang sistem pembelajaran daring, mendorong pustakawan untuk melakukan optimalisasi perpustakaan digital yang dapat diakses secara cepat dan akurat. Masalah optimalisasi perpustakaan digital pada sistem pembelajaran daring ini perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui berbagai jenis optimalisasi yang telah dilakukan pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan digital, sehingga pemustaka dapat melakukan akses informasi secara daring sumber informasi yang tersedia di perpustakaan sesuai kebutuhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Variabel penelitian yaitu optimalisasi perpustakaan digital yang telah dilakukan oleh pustakawan. Data diambil secara purposive terhadap seorang kepala divisi teknologi informasi dan dua staf yang bertugas sebagai pengelola perpustakaan digital Universitas Islam Indonesia. Validasi data dilakukan melalui triangulasi Data hasil validasi dianalisis dengan cara eksplorasi dan reduksi sehingga diperoleh data yang dapat dikategorikan sesuai dengan kelompok dimensi dan karakteristiknya masing-masing sehingga dapat digunakan sebagai display dalam pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa akses sumber informasi di perpustakaan digital dapat dioptimalisasikan melalui digitalisasi konten (buku ajar, referensi, tugas akhir) dengan didukung sistem jaringan *EduVPN (Virtual Private Network)* serta aplikasi pencarian satu pintu *ONE SEARCH RESOURCES*

Kata kunci: Optimalisasi; perpustakaan digital dan sistem pembelajaran daring

Abstract

The high demand for information sources that are used to support online learning systems, encourages the satisfaction of librarian to optimize digital libraries that can be accessed quickly and accurately. The problem of optimizing

digital libraries in this online learning system needs to be researched with the aim of knowing the various types of optimization that have been carried out by librarians in improving digital library services, so that users can access information online from information sources available in the library as needed. This study uses a qualitative method. The research variable is the optimization of digital libraries that have been carried out by librarians. The data was taken purposively against a head of the information technology division and two staff who served as managers of the digital library at the Islamic University of Indonesia. Data validation was carried out through triangulation and member checks against three informants. The data from the validation results were analyzed by means of exploration and reduction in order to obtain data that can be categorized according to the dimensions and characteristics of each group so that it can be used as a display in drawing conclusions. The results of the study can be concluded that access to information sources in digital libraries can be optimized through digitizing content (textbooks, references, final assignments) supported by the EduVPN network system (Virtual Private Network) and the one-stop search application ONE SEARCH RESOURCES.

Keywords: Optimization; digital library and online learning system

PENDAHULUAN

Tingginya intensitas permintaan informasi yang dapat diakses secara daring, mendorong pustakawan untuk melakukan optimalisasi layanan perpustakaan digital yang dapat melakukan layanan secara cepat dan akurat dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka (Xie et al., 2014). Perpustakaan digital dalam melakukan akses informasi secara cepat dan akurat karena dilengkapi teknologi informasi dengan menggunakan jaringan internet (Widayanti, 2015). Jenis teknologi informasi perpustakaan digital seperti teks, video dan audio sehingga cara aksesnya dilengkapi dengan (pencarian, pengambilan, penyimpanan, pemeliharaan dan penyebaran informasi terorganisir secara baik (Sun & Yuan, 2012).

Perpustakaan digital didefinisikan sebagai tempat penyimpanan, penyediaan, pengambilan dapat diakses secara online dari semua tempat dengan menggunakan jaringan internet (Hoxha et al., 2013a). Perpustakaan digital merupakan kumpulan dari berbagai komponen koleksi elektronik (e-books dan e-journal) sistem dan jaringan teknologi

informasi, pustakawan, pemustaka yang dimiliki suatu lembaga untuk melakukan akses dari semua tempat yang dilengkapi dengan URL tempat alamat penyimpanan koleksi elektronik (Hutasoit, 2012).

Pada sistem pembelajaran daring perpustakaan digital harus dapat berfungsi secara maksimal, berbagai sumber informasi harus tersedia dalam media elektronik dan dapat diakses dari semua tempat dan pada setiap saat. Karena menteri dalam negeri mengeluarkan surat edaran “Nomor 440/2436/SJ pada point b. yang menyatakan bahwa sistem penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan orientasi dilaksanakan melalui sistem pembelajaran jarak jauh (*e-learning*) dengan mengutamakan pemanfaatan teknologi informasi” (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Apabila diperhatikan perpustakaan digital telah mengalami peningkatan dalam melakukan layanan terhadap pemustaka ketika menunjang sistem pembelajaran secara daring. Peningkatan tersebut seperti ditunjukkan ketersediaanya berbagai buku yang sudah disediakan dalam sistem digital. *E-resources (e-books dan e-journal)* yang dilanggan dari vendor tersedia (di *display*) secara lengkap pada *WEB* perpustakaan, tersedianya sistem jaringan *EduVPN* yang dapat melakukan akses informasi digital dari semua tempat dengan sistem SSO, sistem penelusuran pencarian informasi satu pintu, tugas akhir mahasiswa (skripsi, tesis dan disertasi) dan tersedianya jurnal institusi yang dapat dengan akses secara *fulltext*. Secara umum masalah di atas menunjukkan bahwa pustakawan telah melakukan berbagai upaya optimalisasi perpustakaan digital dalam melakukan layanan terhadap pemustaka untuk meningkatkan sistem pembelajaran secara daring.

Merujuk berbagai permasalahan seperti tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan sistem pembelajaran secara daring, pustakawan telah berusaha melakukan optimalisasi layanan perpustakaan digital. Masalah tersebut perlu dilakukan penelitian agar supaya pembelajaran daring dapat ditingkatkan. Adapun rumusan masalah dari yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, **optimalisasi apakah yang telah dilakukan pustakawan pada perpustakaan digital dalam meningkatkan meningkatkan sistem pembelajaran daring?** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai jenis optimalisasi yang sudah dilakukan pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan digital, sehingga sangat bermanfaat bagi pemustaka bahwa dalam melakukan akses sumber informasi yang tersedia di perpustakaan dapat diakses secara cepat dari semua tempat.

LANDASAN TEORI

Pada pembelajaran daring, perpustakaan digital mempunyai peran yang sangat besar dalam menyebarkan informasi. Pemustaka membutuhkan sumber informasi yang dapat diakses dari semua tempat dalam format digital. Sumber Informasi tersebut dapat diakses secara mudah apabila perpustakaan digital dapat berfungsi secara maksimal dalam melakukan layanan terhadap pemustaka. Masalah peningkatan layanan perpustakaan dalam mmenunjang pembelajaran sistem daring tersebut akan dijelaskan dengan dua pengertian yaitu optimalisasi dan perpustakaan digital.

Pengertian Optimalisasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, optimalisasi mempunyai arti paling baik, sempurna, paling tinggi, yaitu tertinggi, sangat beruntung, sempurna. Mengoptimalkan dapat diartikan menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal, otimalisasi berarti pengoptimalan (Tim Prima Pena. 2015). Optimalisasi merupakan suatu usaha secara maksimal dalam mewujudkan suatu keinginan sesuai dengan yang dikehendaki (Ali, 2014). Merujuk uraian di atas optimalisasi dapat didefinisikan sebagai *pencapaian* maksimal yang diperoleh secara efisien dan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Apabila suatu usaha dilakukan secara maksimal dengan menggunakan kemampuan yang kita miliki, maka akan dapat diperoleh hasil seperti yang kita harapkan.

Pengertian Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital (*digital library*) didefinisikan sebagai perpustakaan elektronik yang dapat melakukan akses informasi secara cepat, akurat dan dapat dilakukan dari semua tempat dengan dukungan teknologi informasi yang tersedia sehingga tidak memerlukan ruang serta waktu (Widayanti, 2015). Perpustakaan digital merupakan pengumpul sebagai penghimpun, pengelola, pelestari, dan pelayanan koleksi dengan basisi digital yang dapat diakses langsung oleh penggunanya secara online melalui jaringan internet (Hartono, 2019). Perpustakaan digital selalu menyediakan konten dalam bentuk digital yang tersimpan dalam database sehingga mudah pengelolaanya, murah dan dapat menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat dan akurat sesuai yang dibutuhkan oleh pemustaka. Perpustakaan digital merupakan penyaji koleksi dalam bentuk obyek digital (teks, video dan audio) yang dilengkapi dengan sistem cara akses (pencarian, pengambilan dan

penyebaran) informasi, pemeliharaan dan penyimpanan konten digital yang terorganisir (Sun & Yuan, 2012). Perpustakaan digital merupakan penyedia sumber informasi digital yang dapat di akses secara *online* oleh pemustaka secara cepat dan akurat dari semua tempat (Xie et al., 2014). Jenis koleksi tersebut seperti buku teks, jurnal, prosiding, skripsi, tesis dan disertasi (Rispartyanto, 2019).

Perpustakaan digital sangat mempermudah pemustaka dalam melakukan akses sumber informasi yang dibutuhkan, sehingga tranfer pengetahuan yang dilakukan melalui proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Prabowo, 2013). Perpustakaan digital dapat menyimpan, mengambil menyediakan dan menyajikan aset konten digital menggunakan sistem online dalam melakukan layanan kepada penggunanya (Hoxha et al., 2013a). Perpustakaan digital mampu menyediakan platform global produk digitalisasi (basis data, berita dan informasi, buku, majalah, CD musik, TV, film dan permainan elektronik) yang dapat diakses melalui jaringan internet. Perpustakaan digital dapat menyimpan kumpulan informasi dalam format digital yang dapat diakses melalui jaringan internet bersama dengan semua kegiatan layanan yang terkait seperti (koleksi, pengumpulan, penyebaran, penggunaan, pelestarian) yang terangkai dalam suatu sistem sehingga dapat melakukan layanan secara akurat dan efisien dalam mendukung perpustakaan konvensional.

Layanan perpustakaan digital didukung oleh beberapa komponen yang saling bekerja sama antara yang satu dengan yang lainnya dalam menjalankan fungsinya sehingga membentuk satu kesatuan untuk mencapai satu tujuan yang harus dicapai bersama (Hoxha et al., 2013a). Komponen tersebut dirangkum dan dikelompokan menjadi beberapa dimensi sebagai berikut: (a) Koleksi, koleksi perpustakaan digital yang merupakan sumber daya perpustakaan terkelola dengan baik sehingga sistem pencarian dapat ditemukan dengan mudah; (b) Organisasi yaitu pengelola perpustakaan yang bertugas untuk mengambil kebijakan dalam pengembangan perpustakaan; (c) Layanan, merupakan penyimpanan dan penemuan kembali informasi secara terstruktur untuk didistribusikan kepada pengguna perpustakaan secara mudah dari segala tempat dan tidak mengenal waktu; (d) Sistem, merupakan satu kesatuan yang terdiri dari sumber daya elektronik, basis data, jaringan teknologi dan didukung dengan lingkungannya.

Perpustakaan digital mempunyai karakteristik diantaranya sebagai berikut: (a) Perpustakaan digital dimiliki oleh suatu lembaga yang

menjalankan fungsinya sebagai perpustakaan; (b) Perpustakaan digital mengubah layanan dengan teknologi digital; (c) Koleksinya dalam bentuk digital dan (d) Memiliki URL sebagai alamat tempat akses (Hutasoit, 2012). Peneliti lain juga menambahkan bahwa perpustakaan digital mempunyai karakteristik diantaranya: (a) Koleksi perpustakaan digital terkelola dengan baik sesuai dengan jenis perpustakaan; (b) Koleksinya dalam bentuk format elektronik; (c) Sistem temu kembali perpustakaan digital dapat dilakukan dengan mudah; (d) Layanan perpustakaan dapat dilakukan secara mudah dari segala tempat dan tidak mengenal waktu; (e) Tersedianya jaringan internet dengan baik; (f) Layanan tidak memerlukan tatap muka; (g) Penelusuran informasi dapat dilakukan sesuai kebutuhan; (h) Perpustakaan digital dapat melakukan simpan dan sistem temu kembali informasi yang menjadi kebutuhan pemustaka; (i) Tergabung dalam suatu organisasi virtual dan (10) Tidak memerlukan ruang yang besar (Hoxha et al., 2013b).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) pada perpustakaan digital. Variabel penelitian yaitu optimalisasi perpustakaan digital yang telah dilakukan pustakawan pada pembelajaran daring. Penelitian dilakukan di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara terstruktur terhadap tiga informan yang terdiri dari kepala Divisi Teknologi Informasi serta dua staf perpustakaan digital yang ditentukan secara *purposive*. Validasi data dilakukan secara triangulasi dan dependen lintas yang didukung dengan member cek melalui diskusi interaktif terhadap responden sebagai sumber data. Analisa data hasil eksplorasi wawancara informan dilakukan dilakukan reduksi untuk memperoleh kelompok data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hasil reduksi data dikategorikan sesuai dengan kelompoknya yang terdiri dari (1) Jenis Konten *digital*; (2) Sistem aplikasi jaringan dan (3) sistem akses pencarian informasi terintegrasi satu pintu. Hasil dari katagorisasi data dilakukan *display* sebagai hasil penarikan kesimpulan optimalisasi perpustakaan *digital* dalam meningkatkan pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa pembelajaran daring perpustakaan digital harus dapat berfungsi secara optimal. Perpustakaan *digital* merupakan tempat

penyedia informasi yang dapat memberikan kemudahan kepada penggunanya secara efisien dan efektif serta tidak mengenal batas waktu dan tempat (Widayanti, 2015). Peningkatan layanan optimalisasi perpustakaan terhadap kebutuhan informasi pemustaka pada sistem pembelajaran daring telah dilakukan pustakawan yang akan digambarkan melalui uraian konten *digital*, sistem jaringan dan akses pencarian sumber informasi.

Optimalisasi Konten Digital

Salah satu infrastruktur perpustakaan *digital* yang harus tersedia dalam melakukan layanan informasi adalah konten elektronik (*digital*). Konten elektronik ini menjadi infrastruktur pokok yang harus dimiliki dalam layanan informasi *digital* dan harus dilakukan optimalisasi agar dapat melakukan layanan pemustaka secara daring dengan baik. Hal ini seperti diungkapkan oleh seorang responden yang menyatakan bahwa, “Digitalisasi konten harus dilakukan agar layanan informasi secara daring dapat berjalan dengan baik”. Ungkapan tersebut menunjukkan pentingnya melakukan digitalisasi dalam melakukan optimalisasi layanan perpustakaan *digital*. Responden yang lain juga mengemukakan usaha perpustakaan dalam melakukan digitalisasi menyatakan, “Perpustakaan melakukan optimalisasi koleksi *digital* dalam media elektronik agar dapat diakses pemustaka dari jarak jauh dalam pembelajaran secara daring”. Ketika peneliti tanyakan jenis koleksi apakah yang dilakukan optimalisasi dalam bentuk digital, mereka menjawab, “Buku ajar, referensi, tugas akhir, jurnal institusi dan koleksi elektronik pembelian dari vendor seperti *e-resource (e-books dan e-journal)*”. Data ini menunjukkan bahwa koleksi elektronik menjadi salah satu alternatif yang sangat membantu pemustaka dalam melakukan pencarian informasi secara daring. Temuan ini sependapat dengan penelitian terdahulu mengungkapkan banyak pengguna yang mencari sumber informasi sebagai bahan referensi dari koleksi tercetak pindah menuju koleksi elektronik karena dapat diakses lebih mudah diakses dari semua tempat (Fayyaz Mohsin et al., 2014). Adapun digitalisasi yang dilakukan oleh perpustakaan mencakup buku ajar, tugas akhir mahasiswa dengan berbagai buku referensi pendukung proses belajar mengajar yang diperoleh melalui pembelian secara langsung dari berbagai vendor penyedia database.

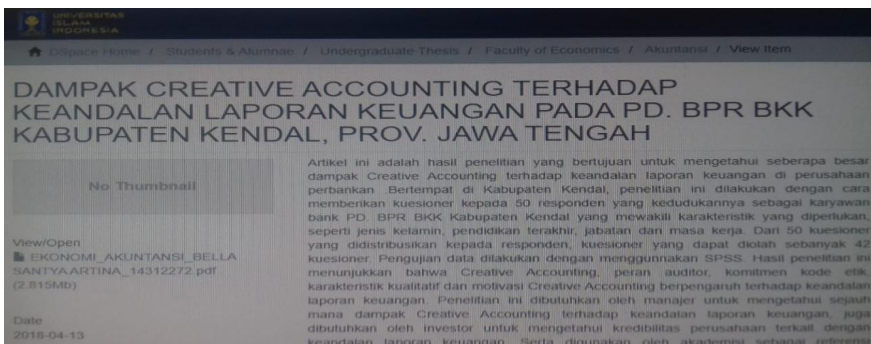
Digitalisasi Buku Ajar dan Referensi

Buku ajar sangat dibutuhkan oleh pemustaka dalam menunjang proses belajar dan mengajar antara mahasiswa dan dosen. Buku.ajar dan

referensi yang dibutuhkan sesuai dengan jenis mata kuliah dan tugas harian yang diperoleh mahasiswa dari dosen. Dalam sistem pembelajaran secara daring buku ajar yang tersedia harus terwujud dalam media digital sehingga dapat diakses secara daring oleh pemustaka dengan menggunakan jaringan *internet*. Hal ini seperti diungkapkan oleh seorang pustakawan yang sekaligus sebagai responden yaitu, “Buku ajar dan referensi harus tersedia dalam bentuk digital agar dapat diakses untuk mendukung sistem pembelajaran secara daring”. Begitu juga responden yang lain juga mengemukakan, “Digitalisasi buku ajar dengan prioritas yang sering dipinjam terlebih dahulu”.

Digitalisasi Tugas Akhir Mahasiswa

Digitalisasi koleksi juga dilakukan terhadap tugas akhir mahasiswa seperti seperti skripsi (S1), tesis (S2) dan disertasi (S3). Digitalisasi tugas akhir ini dilakukan terhadap pada tugas akhir sudah lama yang terkumpul dalam bentuk berjilid (*hardcover*) maupun terhadap tugas akhir baru yang terkumpul dalam bentuk *softcopy*. Tugas akhir berjilid (*hardcopy*) dengan melalui alih media penscanan sedang untuk tugas akhir yang baru, mahasiswa diminta untuk mengumpulkan dalam bentuk *softcopy* yang sudah disahkan oleh dosen pembimbing sehingga siap di display secara *cloud* melalui jaringan internet dengan sistem yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan sebagai repositori Universitas. Hal ini seperti diungkapkan oleh responden bahwa, “Mahasiswa yang telah lulus ingin memperoleh surat tanda bebas pinjam perpustakaan harus menyerahkan tugas akhir dalam bentuk *hardcopy*). Salah satu contoh hasil digitalisasi tugas akhir tersebut seperti tampak pada Gambar 1 yang dapat diakses melalui portal <https://dspace.uui.ac.id>.



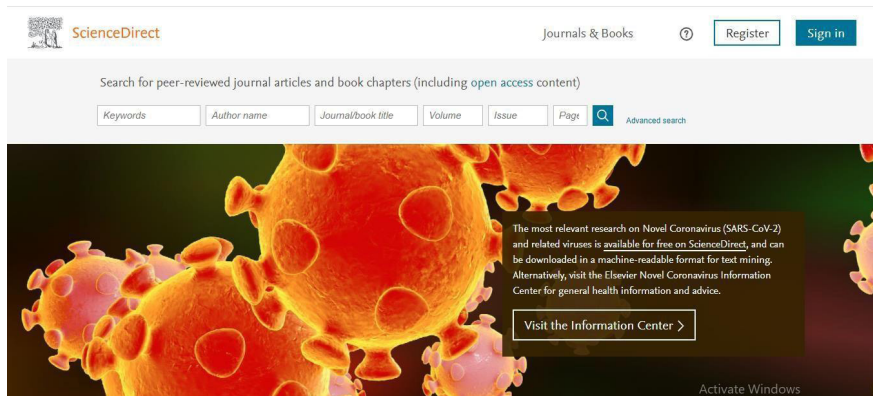
Gambar 1. Portal Perpustakaan Digital Dengan Aplikasi Dspace

Sumber : <https://dspace.uui.ac.id>

Data ini menunjukkan bahwa tugas sangat tugas akhir mahasiswa sangat mendukung keberadaan digital dalam menyebarkan akses informasi repositori institusi perguruan tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa perpustakaan Digital digunakan untuk melakukan akses sumber informasi digital, e-tesis, disertasi dan dokumen lainnya yang sejenis dengan menggunakan sumber daya Internet/Web (Stephen, 2017). Lokal konten (skripsi, tesis dan disertasi) bagian koleksi digital yang tersedia di perpustakaan (Akpojotor, 2016).

Penyediaan E-Resources (E-books dan E-journal)

Dalam melakukan optimalisasi layanan informasi daring, perpustakaan menyediakan berbagai *e-resources (e-books dan e-journal)* yang dilanggan dari beberapa vendor database yang dapat diakses oleh pemustaka dengan mudah dari semua tempat. Hal ini seperti diungkapkan oleh seorang responden mengungkapkan bahwa database yang dilanggan tersebut seperti (*ScienceDirect, Springer, EBSCOhost, ProQuest, SciFinder, Westlaw, iG Publishing, Ovid, emeraldinsight, JSTOR, Wolter Kluwer UpToDate, Springer*). Salah satu contoh database dilanggan tersebut seperti tampak Gambar 2. Database Science Direct.



Gambar 2. Database Science Direct

Sumber: <https://www.sciencedirect.com>

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa perpustakaan selalu berusaha secara maksimal dalam menyediakan koleksi digital yang akan digunakan untuk memperlancar proses belajar dan mengajar secara daring sehingga perpustakaan digital berfungsi optimal. Hasil ini sejalan dengan temuan hasil penelitian sebelumnya bahwa ketersediaan *e-resources* di perpustakaan mempermudah pemustaka dalam melakukan

akses informasi sehingga koleksi elektronik yang tersedia dapat digunakan secara maksimal (Fayyaz Mohsin et al., 2014). *E-resources* merupakan sumber informasi elektronik yang sangat bermanfaat (*perceived usefulness*) dalam memenuhi kebutuhan akademik dan mereka cukup sadar dalam memanfaatkan sumber informasi elektronik sebagai bahan referensi akademik (Akpojotor, 2016). *E-resources* juga merupakan sumber informasi elektronik yang tersedia dalam bentuk digital (Wikoff, 2012). Jenis *E-resources* : Jurnal, buku, abstrak, majalah, terbitan berseri, local konten (skripsi, teisi, disertasi), eail, cd-rom, url (www)), katalog, referensi database (indek), gambar dan udiiovisual (Akpojotor, 2016). *E-resources* dapat diakses secara cepat dan mudah oleh penggunaanya secara *online* dari semua tempat). Data di atas menunjukkan bahwa layanan koleksi elektronik sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka pada pembelajaran daring.

Optimalisasi Sistem Jaringan

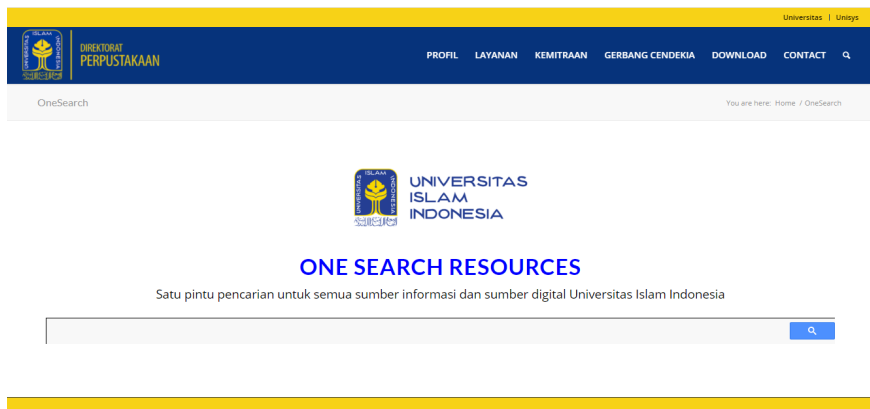
Pada pembelajaran daring akses informasi dilakukan secara online dengan menggunakan jaringan internet. Sistem jaringan yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu *Edu VPN (Virtual Private Network)*. Jaringan tersebut dapat melakukan akses sumber informasi yang dimiliki institusi dari jarak jauh dengan menggunakan *prosesor central* maupun *android*. *Software* aplikasi *EduVPN* merupakan hasil pengembangan dari sistem jaringan sebelumnya yang di integrasi dengan sistem jaringan institusi sehingga dapat menambah efektivitas akses sumber informasi dari jarak jauh.

Dalam melakukan transformasi informasi jarak jauh, Sistem jaringan *Edu VPN (Virtual Private Network)* dapat dihubungkan dengan perangkat apapun seperti *IOS, MacOS, android* dan sistem *windows*. Jaringan tersebut sangat membantu sekali pemustaka dalam melakukan akses informasi, sehingga koleksi elektronik (*e-resources*) yang tersedia di perpustakaan digital dapat diakses secara otomatis oleh anggota civitas akademik dari semua tempat tanpa harus melakukan login (*password*). Hal ini seperti diungkapkan oleh seorang responden, “Sistem jaringan *Edu VPN* sangat efektif dalam melakukan akses sumber informasi (tugas akhir dan *e-resources*) yang dilakukan dari jarak jauh”. Data ini menunjukkan bahwa optimalisasi sistem jaringan *Edu VPN (Virtual Private Network)* sangat efektif dalam mendukung sistem pembelajaran jarak jauh. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan sebanyak 76,66% pemustaka dalam mencari sumber informasi elektronik yang

dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam membuat makalah selalu memanfaatkan link web yang didukung dengan jaringan internet (Thanuskodi, 2012).

Optimalisasi Sistem Akses Pencarian Informasi

Kelancaran akses sumber informasi secara daring dilakukan dengan optimalisasi sistem jaringan penari tarian satu pintu dengan menu pencarian *web ONE SEARCH RESOURCES*. Sistem pencarian ini mengintegrasikan dari berbagai sistem pencarian yang terdapat dari berbagai database *e-resources* (ebooks dan e-journal) dilanggan serta koleksi elektronik seperti buku ajar, referensi, jurnal institusi, tugas akhir (skripsi, tesis, disertasi) dan jurnal institusi. Menu sistem pencarian satu pintu tersebut seperti tampak Gambar 3. Portal Satu Pintu One Search Resources



Gambar 3. Portal Satu Pintu One Search Resources

Sumber : <https://library.uui.ac.id/osr>

Penggunaan menu pencarian *web ONE SEARCH RESOURCES* dengan harapan untuk mempermudah dalam melakukan penelusuran informasi yang dibutuhkan sehingga sistem akses dapat berfungsi secara optimal. Hal ini seperti dinyatakan oleh seorang responden bahwa, “Menu sistem pencarian *web ONE SEARCH RESOURCES* memudahkan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi yang dibutuhkan” Data ini menunjukkan bahwa optimalisasi sistem akses dengan menggunakan sistem pencarian satu pintu *ONE SEARCH RESOURCES* sangat bermanfaat terhadap pemustaka dalam menemukan sumber

informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. sehingga dalam melakukan penelusuran informasi tinggal menentukan kata kunci informasi sesuai yang dibutuhkan.

KESIMPULAN

Dalam menunjang sistem kegiatan belajar dan mengajar secara daring diperlukan sumber informasi yang dapat diakses dari jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet sehingga dalam sistem pembelajaran daring dapat berfungsi optimal. Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka pustakawan telah berhasil melakukan optimalisasi perpustakaan digital dia antaranya:

1. Digitalisasi konten dari media cetak ke elektronik seperti (buku ajar, referensi, tugas akhir dan jurnal intitusi).
2. Mengembangkan sistem jaringan internet menjadi *Edu VPN (Virtual Private Network)* UII sehingga semua jenis koleksi atau konten perpustakaan digital dapat diakses dari semua tempat.
3. Pengembangan sistem pencarian secara terintegrasi melalui satu pintu *ONE SEARCH RESOURCES*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpojotor, L. O. (2016). Awareness and usage of electronic information resources among postgraduate students of library and information science in Southern Nigeria. *Library Philosophy and Practice*, 9(1). <http://digitalcommons.unl.edu>
- Ali, M. A. (2014). Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian Pada KALTIMGPS.COM Di Samarinda. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(3), 346-357. <https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id>
- Fayyaz Mohsin, S., Khatoon, S., & Atique Usman Librarian, S. (2014). Use of E-Resources by the Faculty Members of Sir Sayyed College Aurangabad: a Case Study. In *International Research: Journal of Library & Information Science* | (Vol. 4, Issue 2).
- Hartono, H. (2019). Integrasi Nilai Islam Multikultural Dalam Pengembangan Perpustakaan Digital: Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Malang Jawa Timur. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 10(2). <https://doi.org/10.20885/unilib.voll0.iss2.art2>

- Hoxha, J., Razum, M., & Brahaj, A. (2013). Defining Digital Libraries. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*; 8092 LNCS(June 2014), 1–8. https://doi.org/0.1007/978-3-642-40501-3_3
- Hutasoit, H. R. (2012). Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan. *Jurnal Iqra*, 06(2), 52–58. <https://doi.org/10.1021/ac9024818>
- Prabowo, T. T. (2013). *Mengenal Perpustakaan Digital*. 94(January).
- Prima, T. P. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Terbaru). Gita Media Pres.
- Risparyanto, A. (2019). Pelayanan Bimbingan Literasi dan Sumber Informasi Perpustakaan Bagi Mahasiswa yang Sedang Menyusun Tugas Akhir. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bip.36842>
- Stephen, G. (2017). Electronic Resource Management In Academic Libraries: Tools And Techniques. *International Journal For Innovative Research In Multidisciplinary Field*, 2(2), 81–85. <https://www.researchgate.net/publication/342493111>
- Sun, J., & Yuan, B.-Z. (2012). Development and Characteristic of Digital Library as a Library Branch. *IERI Procedia*, 2, 12–17. <https://doi.org/10.1016/j.ieri.2012.06.044>
- Thanuskodi, S. (2012). Use of E-resources by the Students and Researchers of Faculty of Arts, Annamalai University. *International Journal of Library Science*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.5923/j.library.20120101.01>
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Widayanti, Y. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Digital. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(1), 125–137. <https://doi.org/10.21043/LIBRARIA.V3I1.1579>
- Wikoff, K. (2012). *Electronic Resources Management in the Academic Library: A Professional Guide*. Libraries Unlimited. e-resource perpusnas.go.id
- Xie, I., Joo, S., & Matusiak, K. K. (2014). *Digital Library Evaluation Criteria : What do Users Want ? Digital Library Evaluation Criteria : What do Users Want ? *디지털 도서관 평가기준 : 이용자들이 원하는 것은 무엇인가 ? October*. <https://doi.org/10.14699/kbiblia.2014.25.1.005>